

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) yang didirikan pada 13 Mei 2000 merupakan wadah silaturahmi tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di masing-masing kampus di seluruh Indonesia. FoSSEI menghimpun 14 Regional di Indonesia yang mencakup 157 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia dan ada sekitar 7000 kader FoSSEI yang siap mewarnai industri, pemerintahan maupun filantropi dengan ekonomi Islam. FoSSEI memiliki visi yang harus dilakukan bersama KSEI, kebersamaan untuk mewujudkan visi tersebut akan mempermudah langkah dalam memperjuangkan Ekonomi Islam. Gerakan yang dilakukan bukan hanya gerakan “kemajuan” masing-masing KSEI melainkan untuk kemajuan bersama dalam satu wadah FoSSEI.

FoSSEI Regional Yogyakarta merupakan salah satu regional dari FoSSEI Nasional. FoSSEI Regional Yogyakarta saat ini sudah bekerja sama dengan MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Yogyakarta, Baznas DIY, Baznas Kota Yogyakarta, BPK Yogyakarta, Dinas pariwisata DIY, Dompot Dhuafa dan ISEFID Yogyakarta. FoSSEI Regional Yogyakarta menghimpun 10 KSEI yaitu KSEI SEF UGM, KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga, KSEI FKEI UII, KSEI IESC FE UII, KSEI FIES UMY, KSEI AsSET STEIYO, KSEI CIES UNY, KSEI Relief Hamfara, KSEI Indecs Al Muhsin DAN KSEI

Foresta Alma Ata. Dari 10 KSEI yang telah bergabung menjadi anggota FoSSEI Yogyakarta peneliti mengambil 3 KSEI untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun 3 KSEI tersebut adalah:

- a. KSEI FIES UMY
- b. KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. KSEI FKEI UII

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan FoSSEI Regional Yogyakarta 2016/2017

No	Jabatan	Nama	Asal KSEI	Asal Universitas
1	Koordinator Regional	Ahmad Mubarak	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
2	Sekretaris Jendral	Juliana Rahmawati	FIES	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3	Sekretasis Umum	Annisa Nur Salam	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
4	Bendahara dan Bagian Keuangan	Ratih Setyati Oktaviana	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
5	Bendahara dan Bagian Keuangan	M. Ikhwan Zakaria Al Faris	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
6	Kepala Departemen Kaderisasi	Hesti Nur Isnaini	FKEI	Universitas Islam Indonesia
7	Anggota Departemen Kaderisasi	Naji Hatul Mutohharo	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
8	Anggota Departemen Kaderisasi	Adi	IESC	Universitas Islam Indonesia
9	Kepala Departemen Keilmuan	Muhilal Ashar	FKEI	Universitas Islam Indonesia
10	Anggota Departemen Keilmuan	Mahmudah Agustiyani	FIES	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
11	Kepala Departemen Media dan Eksternal	Amarinda Napitasari	CIES	Universitas Negeri

				Yogyakarta
12	Anggota Departemen Media dan Eksternal	Achmad Rizal	ForSEBI	UIN Sunan Kalijaga
13	Anggota Departemen Media dan Eksternal	Hamidah	AsSET	STEI Yogyakarta

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban FoSSEI Regional Yogyakarta 2016/2017

B. Kegiatan FoSSEI Yogyakarta

Dalam FoSSEI kegiatan keilmuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan secara rutin. Tanpa adanya kegiatan-kegiatan keilmuan yang dilakukan maka FoSSEI tidak akan mampu mencetak kader-kader yang memiliki pengetahuan luas tentang ekonomi Islam yang diharapkan mampu membawa perubahan serta kemajuan terhadap perkembangan ekonomi Islam. Dengan diadakannya kegiatan keilmuan secara rutin di FoSSEI sangat membantu untuk menambah pengetahuan anggotanya mengenai ekonomi Islam dan akan berdampak pada pencapaian prestasi anggotanya.

KSEI yang berada dibawah naungan FoSSEI mempunyai tanggungjawab untuk mendukung FoSSEI dalam menciptakan kader-kader yang kompeten dengan mengadakan kegiatan keilmuan rutin yang membahas tentang ekonomi Islam di setiap KSEI. Untuk mencapai tujuannya, FoSSEI juga melakukan berbagai kegiatan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing KSEI berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan FoSSEI untuk meningkatkan kualitas kegiatan setiap KSEInya seperti:

Tabel 4.2
Program Kerja Departemen Keilmuan FoSSEI Regional Yogyakarta
2016/2017

No	PROGRAM KERJA
1	Terciptanya kemampuan kajian untuk kemajuan KSEI
A.	Melakukan evaluasi melalui pertemuan Departemen Riset seluruh KSEI di Regional Yogyakarta
B.	Pemetaan KSEI yang memiliki kurikulum atau tidak memiliki kurikulum
C.	Membantu KSEI dalam pembuatan Kurikulum kajian
D.	Menghubungkan KSEI yang belum mapan dalam riset dengan KSEI yang sudah mapan dalam riset
E.	Kerjasama dalam bentuk kajian antara KSEI yang mapan dengan KSEI baru
2	Branding FoSSEI Regional Yogyakarta sebagai organisasi studi ekonomi Islam dalam lingkup regional, nasional serta internasional
A.	Membuat database mentor untuk kajian
B.	Mendorong KSEI untuk melakukan penulisan
C.	Memfasilitasi <i>trainer</i> untuk latihan kepenulisan
D.	Diharapkan setiap KSEI memuat tulisan di media, baik media <i>online</i> ataupun <i>offline</i>
E.	Mendorong KSEI melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah
F.	Membuat <i>account official</i> sebagai media informasi khusus lomba atau <i>conference</i>
G.	Menyediakan <i>trainer</i> untuk KSEI yang tidak memiliki SDM penulis yang mapan
3	Terciptanya arsip keilmuan yang baik
A.	Mengumpulkan karya ilmiah KSEI
4	Mematangkan KSEI regional Yogyakarta dalam mengikuti lomba
A.	Memantau persiapan Temilnas yang ada di KSEI

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban FoSSEI Regional Yogyakarta 2016/2017

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas terlihat jelas bahwa FoSSEI telah melakukan berbagai kegiatan agar seluruh KSEI yang berada dibawah naungannya dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap prestasi para anggotanya. Secara umum setiap KSEI memiliki kegiatan keilmuan yang sama seperti kajian rutin, riset pelatihan penulisan karya ilmiah, latihan debat untuk persiapan lomba, DEI (Daurah Ekonomi Islam), SET (*Sharia Economics Training*), FGD (*Forum Group Discussion*), SGD (*Small Group Discussion*) dan Kaderisasi, namun hanya frekuensi kegiatannya saja yang sedikit berbeda.

Untuk dapat mengetahui apa saja kegiatan keilmuan yang dilakukan di FoSSEI dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 responden dari KSEI FIES UMY, KSEI FKEI FIAI UII dan KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 08:29 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Fauzi Amirasya'bi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2015. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Kegiatan keilmuannya ada banyak, seperti kajian rutin, *Small Gorup Discussion* yang diadakan setiap bulan dan untuk ketua-ketua KSEI ada rapat bulanan yang diselengi dengan diskusi-diskusi santai mengenai isu-isu dan permasalahan ekonomi Islam terkini.”

Kemudian pada hari yang sama pukul 09:16 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dilakukan wawancara dengan

Muna Hadi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI ada diskusi, seminar dan belajar bersama dalam mempersiapkan lomba yang difasilitasi oleh alumni-alumni FoSSEI.”

Hal senada juga disampaikan oleh Irwan yang telah diwawancarai pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Irwan selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014, menyampaikan bahwa:

“Kegiatannya seperti kajian-kajian, seminar dan belajar bersama untuk persiapan lomba.”

Dari penjelasan ketiga informan KSEI FIES UMY mengatakan bahwa: kegiatan keilmuan yang dilakukan FoSSEI seperti kajian rutin, diskusi dan *Small Group Discussion* yang membahas tentang permasalahan dan isu-isu ekonomi Islam terkini. Selain itu juga ada seminar dan belajar bersama untuk persiapan lomba yang difasilitasi oleh para alumni FoSSEI yang memiliki cakupan ilmu yang luas mengenai ekonomi Islam.

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 18:18 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Bagaskara selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2015 dan

merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN SUKA Yogyakarta sejak tahun 2015. Hampir sama dengan yang diutarakan oleh Fauzi, Bagas menyampaikan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI ada kajian yang diadakan setiap dua minggu sekali dan setiap divisi ada program kerjanya sendiri, saya termasuk kedalam divisi *social enterpreuneur* yang sekarang memiliki desa binaan di Kulon Progo dusun Madigondo. Adanya desa binaan dengan tujuan agar masyarakat bisa merasakan manfaat dengan kehadiran FoSSEI.”

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 14:18 WIB telah dilakukan wawancara dengan Dewi Wahyu Setyorini bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dewi Selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2016 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2016. Dewi mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di ForSEBI yaitu SKAF (Sekolah Kaderisasi ForSEBI) yang bertujuan untuk pengenalan awal mengenai dasar-dasar ekonomi Islam, *circle study* untuk pendalaman materi yang didapatkan di SKAF, dan ada kajian setiap hari Jumat yang membahas tentang isu-isu dan permasalahan ekonomi Islam terkini yang dapat menambah wawasan.”

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 13:47 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah dilakukan wawancara dengan Ika Yuni Lestari selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2014. Ika mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI seperti kajian rutin dan diskusi public. Selain itu di FoSSEI juga menyediakan wadah untuk menampung bakat para anggotanya, seperti ada kelompok yang khusus menampung para anggota yang tertarik untuk debat dan lain sebagainya. Untuk KSEI ForSEBI sendiri telah mencoba untuk memberikan manfaat kepada masyarakat seperti kegiatan sosial dan bimbel yang sudah berjalan 3 tahun dan sekarang juga sedang merintis UMKM binaan.”

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 13:29 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Rizal selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2013. Rizal mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI seperti kajian rutin, diskusi mengenai isu-isu dan permasalahan ekonomi Islam dan seminar-seminar ekonomi Islam.”

Dari penjelasan keempat informan KSEI ForSEBI UIN SUKA diatas bahwasanya, ada banyak kegiatan keilmuan yang dilakukan di FoSSEI seperti diskusi publik, seminar, kajian mengenai isu-isu dan permasalahan ekonomi Islam yang diadakan setiap dua minggu sekali. Di KSEI ForSEBI sendiri ada banyak kegiatan seperti SKAF (Sekolah Kaderisasi ForSEBI) yang bertujuan untuk pengenalan awal mengenai dasar-dasar ekonomi Islam, *circle study* untuk pendalaman materi yang didapatkan di SKAF, KSEI ForSEBI juga memiliki desa binaan, UMKM binaan, bimbel dan kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu di FoSSEI juga memiliki memiliki wadah khusus yang bertujuan untuk menampung bakat para anggotanya.

Pada hari Senin, 7 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Ikhwanul Muttaqin selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2013. Ikhwanul mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI seperti kajian-kajian membahas tentang permasalahan ekonomi Islam, TEMILREG (temu ilmiah regional), TEMILNAS (temu ilmiah nasional), kampanye ekonomi Syariah dan *sharing-sharing* tentang ekonomi Islam.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:39 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Fakhri Al-Kahfi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015. Fakhri mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI seperti *Sharia Economics Training*, pendidikan tentang ekonomi Islam, belajar bersama dalam mempersiapkan lomba dan kajian-kajian yang dilakukan setiap dua minggu sekali.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:13 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Laili selaku mahasiswa aktif Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2015 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015. Laili mengatakan bahwa:

“Kegiatan keilmuan di FoSSEI yaitu diskusi yang diadakan dua minggu sekali dan *public speaking*.”

Dari penjelasan ketiga informan KSEI FKEI FIAI UII diatas bahwasanya, kegiatan keilmuan di FoSSEI yang dilakukan seperti kajian-kajian membahas tentang permasalahan ekonomi Islam, TEMILREG (temu ilmiah regional), TEMILNAS (temu ilmiah nasional), kampanye ekonomi Syariah, *Sharia Economics Training*, pendidikan tentang ekonomi Islam, belajar bersama untuk persiapan lomba dan berlatih *public speaking*.

C. Prestasi Akademik (IPK, Nilai Mata Kuliah dan Prestasi Lomba)

Kegiatan keilmuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang di raih para anggota dalam sebuah organisasi. Untuk membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam dan mengisi Sumber Daya Manusia pada instansi-instansi Syariah dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memahami serta berpengalaman dalam bidang ekonomi Islam. Dengan adanya kegiatan keilmuan yang dilakukan oleh FoSSEI dapat membantu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki para anggotanya, sehingga ilmu yang mereka miliki menjadi lebih berkembang dan lebih luas dibandingkan dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan pada proses belajar di kelas selama perkuliahan.

Pada FoSSEI, kegiatan keilmuan yang dilakukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang diraih para anggotanya. Kegiatan keilmuan yang diberikan sangat penting dalam melatih jiwa kepemimpinan, melatih keberanian untuk berbicara di muka umum dan melatih untuk berani mengeluarkan pendapat serta ide-ide yang dimiliki atas permasalahan dan isu-isu mengenai ekonomi Islam terkini.

Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan keilmuan yang dilakukan di FoSSEI merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi para anggotanya dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 responden dari KSEI FIES UMY, KSEI FKEI FIAI UII dan KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 08:29 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Fauzi Amirasya'bi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2015 mengenai pertanyaan “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Saya belum pernah mengikuti lomba, jadi Saya belum memiliki prestasi selama bergabung di FoSSEI. Pencapaian IPK 3,8 merupakan suatu prestasi bagi saya. Namun apabila dilihat dari teman-teman FoSSEI, mereka memiliki IPK yang bagus dan rata-rata anggota FoSSEI memiliki pengetahuan yang luas mengenai ekonomi Islam. Terkait dengan peningkatan IPK setelah bergabung dengan FoSSEI tidak ada peningkatan IPK, namun kegiatan keilmuan yang dilakukan memberikan pengetahuan yang lebih mengenai ekonomi Islam sehingga menunjang dalam mendapatkan ilmu terbaik pada mata kuliah tertentu.”

Kemudian pada hari yang sama pukul 09:16 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dilakukan wawancara dengan Muna Hadi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014 mengenai pertanyaan

“setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“IPK sekarang 3,89, peningkatan IPK tergantung pada keaktifan interaksi di kelas selama proses belajar. Karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan FoSSEI seperti kajian dan diskusi, melatih untuk berani berbicara menyampaikan pendapat sehingga ketika diskusi dikelas menjadi lebih aktif dan unggul dibandingkan teman-teman yang lain. Mengenai prestasi yang diraih, Saya pernah meraih juara satu debat ekonomi Islam se angkatan EPI di UMY, juara dua olimpiade se-Jateng, juara satu karya tulis ilmiah dan pernah menerima beasiswa prestasi.”

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Irwan selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014 mengenai pertanyaan “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“IPK Saya sekarang 3,4, IPK pernah meningkat ketika dulu sering mengikuti kegiatan-kegiatan FoSSEI, tapi sekarang sudah jarang mengikuti kegiatan FoSSEI jadi IPK menurun karena tidak adanya pengembangan ilmu pengetahuan terhadap ilmu yang didapatkan dikelas. Mengenai prestasi yang pernah diraih, Saya belum pernah mengikuti lomba”

Dari penjelasan ketiga informan dari KSEI FIES UMY bahwasanya, peningkatan IPK dipengaruhi oleh keaktifan saat proses belajar di kelas yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan FoSSEI yang melatih untuk lebih berani berbicara di depan khalayak ramai. Selain itu mengenai pencapaian prestasi selama bergabung di FoSSEI hanya satu informan yang memiliki prestasi

dalam mengikuti lomba-lomba, sedangkan dua informan lainnya belum memiliki prestasi karena belum pernah mengikuti lomba.

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 18:18 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Bagaskara selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2015 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN SUKA Yogyakarta sejak tahun 2015 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Pencapaian IPK 3,83 merupakan suatu prestasi bagi saya yang merupakan kontribusi dari FoSSEI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas mengenai ekonomi Islam melalui diskusi dan kajian yang dilakukan yang juga sangat mempengaruhi dalam peningkatan IPK.”

Wawancara terhadap Dewi telah dilakukan pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 14:18 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dewi selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2016 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2016 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Pernah mengikuti olimpiade dan pada semester dua mendapatkan nilai tertinggi dikelas karena keaktifan dengan bekal ilmu yang didapatkan di KSEI. Selain itu ada peningkatan pada IPK yang diperoleh walaupun pada semester dua sangat sibuk untuk mengurus TEMILNAS dan UIN menjadi tuan rumahnya. Tetapi meskipun banyak kesibukan IPK tidak menurun tetapi meningkat dan IPK

sekarang adalah 3,84. Kesibukan tersebut meningkatkan prestasi akademik dan lebih melatih softskill.”

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 13:47 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah dilakukan wawancara dengan Ika Yuni Lestari selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2014 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Ada peningkatan IPK setelah bergabung dengan FoSSEI dan sekarang IPK saya 3,7. Faktor yang mempengaruhi perolehan IPK tersebut adalah karena kontribusi FoSSEI yang menjadikan lebih dekat dan di kenal oleh Dosen serta lebih aktif dikelas dengan bekal ilmu yang didapatkan di KSEI. Selama bergabung dengan FoSSEI pernah menjuarai berbagai lomba seperti, Juara 2 lomba karya tulis ilmiah mahasiswa tingkat nasional di Universitas Brawijaya, juara 1 LKTI KEMENAG, juara 4 LKTI yang diadakan oleh OJK untuk mahasiswa dan umum, masuk 10 besar di *syaria economics record* UNDIP, jadi *best speaker* TEMILNAS FoSSEI tahun 2016 dan sekarang sedang menerima beasiswa dari Bank Indonesia. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut merupakan kontribusi dari FoSSEI yang telah membimbing dalam penulisan karya tulis ilmiah yang baik.”

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 13:29 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Rizal selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2013 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan FoSSEI rata-rata IPK para anggota mengalami peningkatan, seperti yang juga Saya rasakan ada peningkatan pada IPK Saya. Saat ini IPK saya 3,6. Untuk pencapaian prestasi belum ada karena belum pernah mengikuti lomba, tetapi apabila di kelas anggota FoSSEI lebih unggul dari yang lainnya dari sisi kemampuan individu, *public speaking* dan pengetahuan tentang ekonomi Islam yang lebih luas.”

Dari penjelasan keempat informan KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bahwasanya setelah bergabung di FoSSEI IPK yang diperoleh mengalami peningkatan, hal tersebut merupakan kontribusi dari kegiatan-kegiatan FoSSEI yang menjadikan para anggotanya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, memiliki pengetahuan tentang ekonomi Islam yang lebih luas serta menjadikan para anggotanya menjadi lebih unggul dengan ilmu yang telah didapatkan FoSSEI. Selain itu dari keempat informan, ada dua informan yang memiliki banyak prestasi yang membanggakan seperti memenangkan LKTI, memenangkan olimpiade dan mendapatkan nilai tertinggi dikelas. Hal tersebut diraih karena FoSSEI memotivasi anggotanya untuk menjadi individu yang lebih unggul, lebih aktif serta FoSSEI juga membimbing anggotanya dalam mempersiapkan lomba-lomba yang akan diikuti.

Pada hari Senin, 7 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Ikhwanul Muttaqin selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2013 “setelah bergabung

dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Setelah mengikuti FoSSEI ada peningkatan pada IPK dan IPK Saya sekarang adalah 3,4. Sedangkan mengenai prestasi belum ada prestasi yang diraih karena tidak pernah mengikuti lomba.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:39 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Fakhri Al-Kahfi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Saya pernah mengikuti lomba debat saat TEMILNAS, namun belum berhasil untuk meraih juara. Dari pengalaman lomba tersebut saya bisa belajar bagaimana sistematika debat yang baik dan Alhamdulillah sampai sekarang Saya berhasil menjuarai berbagai lomba debat seperti Lomba debat bahasa Arab di UIN Malang mendapat juara 3, juara 2 di UIN Surabaya, Juara 2 di Bandung, juara 2 di Cirebon dan juara 2 di Malaysia. Itu semua berawal dari FoSSEI yang mempercayai saya untuk mengikuti TEMILNAS. IPK Saya saat ini adalah 3,8. Kegiatan FoSSEI tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan IPK, namun mempengaruhi perolehan nilai terbaik pada mata kuliah tertentu.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:13 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Laili selaku mahasiswa aktif Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2015 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015 “setelah bergabung dengan FoSSEI, apakah ada

peningkatan pada IPK dan prestasi apa saja yang telah diraih?”. Beliau memberi penjelasan bahwa:

“Pernah masuk menjadi semi final pada lomba TEMILREG, anggota KSEI di bimbing oleh pemateri-pemateri yang memiliki pengetahuan lebih tentang ekonomi Islam untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi lomba dan sejak itu juga ada peningkatan pada IPK, walaupun jarang belajar sendiri tetapi dengan adanya kegiatan FoSSEI tersebut menjadikan Saya lebih aktif di kelas. IPK yang diperoleh sekarang adalah 3,84.”

Dari penjelasan ketiga informan dari KSEI FKEI FIAI UII bahwasanya, kegiatan FoSSEI tidak secara menyeluruh memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPK, namun memberikan kontribusi pada pencapaian nilai terbaik pada mata kuliah tertentu. Selain itu prestasi yang diraih juga berawal dari kepercayaan KSEI yang mempercayakan anggotanya untuk mengikuti lomba dan dibimbing dengan disuguhkan banyak pengetahuan tentang ekonomi Islam serta dibimbing mengenai bagaimana sistematis yang baik dalam sebuah perlombaan.

A. Temuan Lain

Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 responden yang berasal dari 3 KSEI di Yogyakarta, maka ditemukan manfaat dan kontribusi FoSSEI yang lain yang dirasakan oleh para anggotanya. Untuk dapat mengetahui apa saja manfaat dan kontribusi lain FoSSEI terhadap ppara anggotanya dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 responden dari KSEI FIES UMY, KSEI FKEI FIAI UII dan KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 08:29 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Fauzi Amirasya'bi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2015. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Selain memberikan kontribusi yang maksimal terhadap prestasi akademik dan sangat membantu dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah, Kegiatan FoSSEI juga berkontribusi dalam melatih kepemimpinan dan memotivasi agar bisa lebih aktif dan lebih menguasai tentang ekonomi Islam dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menjadi anggota FoSSEI. Keadaan sekarang ini sangat memprihatinkan karena yang menempati kursi-kursi di instansi-instansi Syariah bukan SDM yang merupakan lulusan ekonomi Islam, bahkan mereka tidak memahami ekonomi Islam itu seperti apa. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan FoSSEI, nantinya FoSSEI akan mampu mencetak kader-kader yang kompeten dan dapat membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam ”

Kemudian pada hari yang sama pukul 09:16 WIB bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga dilakukan wawancara dengan Muna Hadi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014. Beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Kontribusi yang diberikan FoSSEI bisa dirasakan tergantung pada masing-masing individu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Apabila anggota FoSSEI tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan FoSSEI maka kontribusi yang didapatkan juga akan maksimal. FoSSEI memiliki banyak kader yang senang berdiskusi mengenai ekonomi Islam yang nantinya akan membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam”

Hal senada juga disampaikan oleh Irwan yang telah diwawancarai pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Irwan selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FIES UMY yang bergabung sejak tahun 2014, menyampaikan bahwa:

“Kontribusi yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan FoSSEI tergantung pada masing-masing individu. Apabila individu tersebut aktif mengikuti kegiatan keilmuan yang dilakukan FoSSEI pasti akan merasakan kontribusi yang maksimal terhadap prestasi yang didapatkan. Hal tersebut nyata Saya rasakan, mulai awal tahun 2017 Saya sudah kurang aktif mengikuti kegiatan FoSSEI yang berdampak pada penurunan IPK dan tidak adanya pengembangan ilmu yang saya dapatkan di kelas. Dengan kegiatan keilmuan yang sering dilakukan FoSSEI, saya yakin bahwa nanti FoSSEI akan mencetak kader-kader yang bisa memajukan ekonomi Islam dengan catatan SDM yang ada di FoSSEI tidak terbawa arus gelombang gelombang ekonomi Indonesia dan seharusnya FoSSEI lebih banyak bekerja sama dengan instansi-instansi syariah agar bisa memberikan pelatihan kepada SDM yang bekerja pada instansi syariah sekarang ini.”

Dari penjelasan ketiga informan KSEI FIES UMY diatas bahwasanya, kegiatan yang dilakukan oleh FoSSEI memberikan kontribusi yang maksimal tidak hanya terhadap prestasi yang diraih dan memberikan pengetahuan tentang ekonomi Islam. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga melatih para anggotanya, seperti melatih kepemimpinan, melatih agar lebih aktif dalam diskusi dan melatih dalam penyampaian pendapat dalam pemecahan masalah-masalah mengenai ekonomi Islam. Kegiatan yang dilakukan di fasilitatori oleh pemateri yang memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas mengenai ekonomi Islam sehingga penyampaian materinya mudah dipahami oleh anggota yang mengikuti kegiatannya. Dengan kegiatan-kegiatan yang sering

dilakukan , nantinya akan dapat mencetak kader-kader ekonomi Islam yang mampu membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam dan mampu menggantikan SDM yang tidak memiliki pengetahuan tentang ekonomi Islam tapi bekerja pada instansi syariah.

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 18:18 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Bagaskara selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2015 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN SUKA Yogyakarta sejak tahun 2015. Hampir sama dengan yang diutarakan oleh Fauzi, Bagas menyampaikan bahwa:

“Secara akademik FoSSEI sangat berkontribusi terutama dalam peningkatan IPK yang diperoleh dari hasil diskusi dan kajian yang sering dilakukan dan sangat membantu dalam penyelesaian tugas kuliah serta proses belajar dikelas. Hal tersebut membuat saya menjadi bisa berpendapat lebih baik mengenai isu-isu terkait permasalahan ekonomi Islam yang didiskusikan di kelas dibandingkan dengan teman-teman yang lain. FoSSEI memiliki tujuan untuk mengembangkan ekonomi Islam, tetapi kembali lagi kepada kader-kader yang ada didalamnya apakah juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan ekonomi Islam itu sendiri.”

Hal tersebut juga diamini oleh Dewi Wahyu Setyorini. Wawancara terhadap Dewi telah dilakukan pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 14:18 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dewi Selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2016 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2016. Dewi mengatakan bahwa:

“Kegiatan FoSSEI memberikan kontribusi yang sangat maksimal terutama dalam perkuliahan dan kehidupan sosial. Kontribusi dalam perkuliahan seperti; Saya lebih dulu mendapatkan pengetahuan mengenai ekonomi Islam di FoSSEI sehingga menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan FoSSEI memotivasi Saya untuk lebih baik dalam menulis karya tulis ilmiah. Sedangkan dalam kehidupan sosial kontribusinya seperti Saya menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum, belajar memahami keadaan sekitar, bahkan sudah bisa mengetahui bagaimana caranya agar bisa membantu lingkungan sekitar yang sangat membutuhkan bantuan. Didalam FoSSEI terdapat mahasiswa-mahasiswa ekonomi Islam yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga mempunyai semangat penggerak untuk membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dan setiap anggota FoSSEI memiliki keyakinan bahwa ekonomi Islam merupakan solusi terhadap perekonomian. Permasalahan yang harus diperbaiki agar lulusan ekonomi Islam mampu menduduki kursi-kursi pada instansi Syariah adalah kurikulum dan *softskill*. Kurikulum ekonomi syariah belum memiliki standarisasi yang baik. *Softskill* dapat diasah dengan adanya kegiatan-kegiatan FoSSEI, seperti melatih kepemimpinan dan lebih berani untuk berbicara didepan umum.”

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 pukul 13:47 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah dilakukan wawancara dengan Ika Yuni Lestari selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2014.

Ika mengatakan bahwa:

“Sebagian besar kegiatan FoSSEI dapat menunjang dari sisi akademik dan juga sisi sosial. FoSSEI selalu melakukan kajian-kajian dengan membahas tentang permasalahan dan isu-isu terkait ekonomi Islam yang sedang hangat, dan selalu memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide yang di miliki. Dengan adanya kegiatan tersebut anggotanya menjadi terlatih dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang mereka miliki. Pada kegiatan-kegiatan yang diadakan FoSSEI Saya mendapatkan pengetahuan yang lebih detil dan lebih berkembang

sehingga sangat membantu dalam proses belajar dan dalam pengerjaan tugas kuliah. SDM yang ada di FoSSEI sangat berkompeten dan memiliki ide-ide mengenai permasalahan ekonomi Islam yang ada. SDM tersebut nantinya akan mampu membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam. Tapi keadaan instansi syariah sekarang ini sangat miris karena SDM yang bekerja didalamnya bukan merupakan lulusan ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan bahwa kurikulum di jurusan ekonomi Islam belum menjawab kebutuhan kerja dan sekarang ini instansi syariah belum sepenuhnya menganut akad-akad syariah. Jadi instansi syariah lebih memilih SDM yang tidak terlalu paham dengan ekonomi syariah dibandingkan dengan SDM yang mempunyai dasar-dasar ekonomi Syariah.”

Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017 pukul 13:29 WIB bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilakukan wawancara dengan Rizal selaku mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota KSEI ForSEBI UIN yang bergabung sejak tahun 2013. Rizal mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan FoSSEI sangat membantu dalam pengerjaan tugas-tugas kuliah, memberikan pengetahuan mengenai ekonomi Islam lebih detail dan lebih dulu dibandingkan dengan di kelas, memberikan perubahan terhadap cara belajar dan waktu belajar karena sering mengadakan kajian-kajian. Tindakan nyata yang dilakukan KSEI ForSEBI yaitu telah adanya warga binaan yang bertujuan agar warga binaan merasakan dampak positif terhadap kehadiran FoSSEI. Kontribusi FoSSEI yang Saya rasakan sangat maksimal karena dengan kegiatan-kegiatannya menjadikan saya lebih unggul ketika berdiskusi di kelas yang berdampak pada IPK yang diperoleh.”

Dari penjelasan keempat informan KSEI ForSEBI UIN SUKA diatas bahwasanya, kegiatan yang dilakukan di FoSSEI memberikan kontribusi pada para anggotanya menjadi lebih aktif dan lebih unggul saat berdiskusi di kelas, terlatih untuk berani dalam mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang dimiliki.

Selain itu FoSSEI juga memotivasi untuk bisa lebih aktif dan lebih baik dalam penulisan karya ilmiah. Tidak hanya perubahan pada prestasi yang di raih, kegiatan FoSSEI juga memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial seperti, lebih berani berbicara di depan umum, lebih bisa memahami keadaan sekitar dan menjadi tau apa yang harus dilakukan apabila ada yang membutuhkan bantuan. Didalam FoSSEI terdapat mahasiswa-mahasiswa ekonomi Islam yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga mempunyai semangat penggerak untuk membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dan setiap anggota FoSSEI memiliki keyakinan bahwa ekonomi Islam merupakan solusi terhadap perekonomian. Permasalahan yang harus diperbaiki agar lulusan ekonomi Islam mampu menduduki kursi-kursi pada instansi Syariah adalah kurikulum dan *softskill*. Kurikulum ekonomi syariah belum memiliki standarisasi yang baik sedangkan *softskill* dapat diasah dengan adanya kegiatan-kegiatan FoSSEI, seperti melatih kepemimpinan dan lebih berani untuk berbicara didepan umum. Saat ini instansi syariah belum sepenuhnya menganut akad-akad syariah, hal tersebut yang menjadi alasan mengapa instansi syariah merekrut SDM yang tidak memahami ekonomi Islam dibandingkan SDM lulusan ekonomi Islam yang memahami dasar-dasar ekonomi Islam.

Pada hari Senin, 7 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Ikhwanul Muttaqin selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2013 dan merupakan anggota

KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2013. Ikhwanul mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan di FoSSEI sangat menambah ilmu mengenai ekonomi Islam, membantu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan memberikan perubahan sosial serta cara belajar. Dengan adanya kegiatan FoSSEI ilmu yang Saya dapatkan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan ilmu yang didapatkan dikelas yang hanya terpaku dengan kurikulum yang ada. Kontribusi yang Saya rasakan, dengan adanya kegiatan-kegiatan FoSSEI dapat meningkatkan IPK dan memotivasi Saya agar lebih aktif dalam proses belajar di kelas.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:39 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Fakhri Al-Kahfi selaku mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2014 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015. Fakhri mengatakan bahwa:

“Kegiatan di FoSSEI sangat bagus, menarik dan membantu di beberapa matakuliah tertentu serta membantu untuk memahami aplikasi dari akad-akad yang ada di ekonomi Islam. Pengetahuan yang didapatkan di FoSSEI lebih kepada pengaplikasian suatu akad pada kehidupan nyata dan lebih berkembang daripada teori-teori yang didapatkan dikelas. Kegiatan FoSSEI tidak mempengaruhi IPK secara keseluruhan tetapi membantu dalam mendapatkan nilai terbaik di mata kuliah tertentu. Dengan adanya FoSSEI, saya yakin bahwa FoSSEI dapat mempersiapkan SDM yang aktif dan dapat dipercaya untuk mengisi SDM-SDM yang dibutuhkan oleh perbankan syariah.”

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pukul 11:13 WIB bertempat di Universitas Islam Indonesia telah dilakukan wawancara dengan Laili selaku mahasiswa aktif Ekonomi Perbankan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan tahun 2015 dan merupakan anggota KSEI FKEI FIAI UII yang bergabung sejak tahun 2015. Laili mengatakan bahwa:

“Kegiatan di FoSSEI memberikan pengetahuan yang lebih dulu dibandingkan dikelas sehingga membantu di tugas-tugas kuliah terutama mengenai ekonomi Islam dan memberikan kepercayaan diri untuk lebih aktif di muka umum serta jam belajar jadi bertambah karena adanya kegiatan kajian dan diskusi yang diadakan. Kegiatannya juga mempengaruhi keaktifan, prestasi dan IPK Saya.”

Dari penjelasan ketiga informan KSEI FKEI FIAI UII diatas bahwasanya, kegiatan FoSSEI sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai ekonomi Islam, membantu dalam pengerjaan tugas pada mata kuliah tertentu, memberikan contoh pengaplikasian akad-akad yang ada di ekonomi Islam pada kehidupan nyata, memberikan kepercayaan diri untuk lebih aktif di muka umum serta menambah jam belajar karena adanya kajian dan diskusi yang diadakan. Kegiatan FoSSEI tidak mempengaruhi peningkatan IPK secara keseluruhan, tetapi memberikan nilai yang terbaik pada mata kuliah tertentu dan secara tidak langsung FoSSEI mempengaruhi IPK karena menjadi lebih aktif dalam proses belajar dikelas. Dengan adanya kegiatan FoSSEI, kader-kader yang dihasilkan FoSSEI akan mampu menduduki kursi-kursi pada instansi syariah.

KAFoSSEI (korps alumni FoSSEI) adalah wadah silaturahmi alumni seluruh Indonesia, wadah ini sudah ada semenjak tahun 2007-2008 yang berpusat di Jakarta. Namun KAFoSSEI belum bergerak secara maksimal sehingga belum terlihat hasil yang memuaskan dari wadah tersebut, pada September 2017 di adakan munas KAFoSSEI yang ke 6 yang bertempat di universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari munas tersebut adalah pusat KAFoSSEI akan di pindahkan di Yogyakarta dan akan dicanangkan

program program agar KAFoSSEI bukan hanya sebatas wadah silaturahmi namun juga sebagai wadah belajar para alumni. Setelah diadakannya munas 6 di Yogyakarta diharapkan KAFoSSEI dapat menjadi wadah bagi para seluruh alumni FoSSEI dan seluruh masyarakat Indonesia yang ingin mengembangkan ekonomi Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang muncul. Dalam penelitian ini ditetapkan rumusan masalah yang penting untuk digali dan dikaji yaitu sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kegiatan FoSSEI terhadap prestasi akademik mahasiswa ekonomi Islam yang tergabung didalamnya ?”.

Wawancara yang telah dilakukan terhadap informan di KSEI FIES UMY tentang pengaruh kegiatan FoSSEI terhadap prestasi akademik mahasiswa ekonomi Islam yang tergabung didalamnya. Dampak kegiatan FoSSEI terhadap mahasiswa ekonomi Islam di KSEI FIES UMY memberikan kontribusi yang maksimal terhadap prestasi akademik yang diraih, serta memberikan pengetahuan tentang ekonomi Islam lebih dulu dan lebih detil dibandingkan dengan yang didapatkan dikelas. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga melatih para anggotanya, seperti melatih kepemimpinan, melatih agar lebih aktif dalam diskusi dan melatih dalam penyampaian pendapat dalam pemecahan masalah-masalah mengenai ekonomi Islam. Kegiatan yang dilakukan di fasilitatori oleh pemateri yang memiliki ilmu

pengetahuan yang sangat luas mengenai ekonomi Islam sehingga penyampaian materinya mudah dipahami oleh anggota yang mengikuti kegiatannya. Dengan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan, nantinya akan dapat mencetak kader-kader ekonomi Islam yang mampu membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam dan mampu menggantikan SDM yang tidak memiliki pengetahuan tentang ekonomi Islam tapi bekerja pada instansi syariah.

Wawancara yang telah dilakukan terhadap informan di KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga tentang pengaruh kegiatan FoSSEI terhadap prestasi akademik mahasiswa ekonomi Islam yang tergabung didalamnya. Dampak kegiatan FoSSEI terhadap mahasiswa ekonomi Islam di KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga memberikan kontribusi yang maksimal terutama pada IPK dan prestasi akademik yang diperoleh karena kegiatan-kegiatannya memberikan pengetahuan yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan dengan yang didapatkan dikelas selama proses belajar. Dengan adanya kegiatan tersebut para anggotanya menjadi lebih aktif, lebih unggul saat berdiskusi di kelas, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, terlatih untuk berani dalam mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang dimiliki. Selain itu FoSSEI juga memotivasi untuk bisa lebih aktif dan lebih baik dalam penulisan karya ilmiah, karena di FoSSEI memiliki divisi khusus yang mewadahi anggotanya yang memiliki minat dalam penulisan karya ilmiah. Tidak hanya perubahan pada prestasi yang di raih, kegiatan FoSSEI juga memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial seperti, lebih berani berbicara di depan umum, lebih

bisa memahami keadaan sekitar dan menjadi tau apa yang harus dilakukan apabila ada yang membutuhkan bantuan. Didalam FoSSEI terdapat mahasiswa-mahasiswa ekonomi Islam yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga mempunyai semangat penggerak untuk membawa perubahan terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dan setiap anggota FoSSEI memiliki keyakinan bahwa ekonomi Islam merupakan solusi terhadap perekonomian. Permasalahan yang harus diperbaiki agar lulusan ekonomi Islam mampu menduduki kursi-kursi pada instansi Syariah adalah kurikulum dan *softskill*. Kurikulum ekonomi syariah belum memiliki standarisasi yang baik sedangkan *softskill* dapat diasah dengan adanya kegiatan-kegiatan FoSSEI, seperti melatih kepemimpinan dan lebih berani untuk berbicara didepan umum. Saat ini instansi syariah belum sepenuhnya menganut akad-akad syariah, hal tersebut yang menjadi alasan mengapa instansi syariah merekrut SDM yang tidak memahami ekonomi Islam dibandingkan SDM lulusan ekonomi Islam yang memahami dasar-dasar ekonomi Islam.

Wawancara yang telah dilakukan terhadap informan di KSEI FKEI FIAI UII tentang pengaruh kegiatan FoSSEI terhadap prestasi akademik mahasiswa ekonomi Islam yang tergabung didalamnya. Kegiatan FoSSEI terhadap mahasiswa ekonomi Islam di KSEI FKEI FIAI UII sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai ekonomi Islam, membantu dalam pengerjaan tugas pada mata kuliah tertentu, memberikan contoh pengaplikasian akad-akad yang ada di ekonomi Islam pada kehidupan nyata, memberikan kepercayaan diri untuk lebih aktif di muka umum serta

menambah jam belajar karena adanya kajian dan diskusi yang diadakan. Kegiatan FoSSEI tidak mempengaruhi peningkatan IPK secara keseluruhan, tetapi memberikan nilai yang terbaik pada mata kuliah tertentu dan secara tidak langsung FoSSEI mempengaruhi IPK karena menjadi lebih aktif dalam proses belajar dikelas. Selain itu prestasi yang diraih juga berawal dari motivasi yang didapatkan setelah bergabung dengan FoSSEI dan kepercayaan KSEI yang mempercayakan anggotanya untuk mengikuti lomba dan FoSSEI membimbing para anggotanya dengan menyuguhkan banyak pengetahuan tentang ekonomi Islam serta melatih para anggotanya agar dapat mengetahui dan mempraktikkan sistematika yang baik dalam sebuah perlombaan. Dengan adanya kegiatan FoSSEI, kader-kader yang dihasilkan FoSSEI akan mampu menduduki kursi-kursi pada instansi syariah.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Temuan Pengaruh Kegiatan FoSSEI Regional Yogyakarta

Narasumber	Pengaruh Kegiatan FoSSEI
KSEI FIES UMY (Irwan, Fauzi, Munahadi)	Memberikan kontribusi maksimal terhadap prestasi akademik yang diraih, memberikan pengetahuan lebih dulu dan lebih detail dibandingkan dengan yang didapatkan dikelas, melatih kepemimpinan, melatih agar lebih aktif dalam diskusi, melatih cara penyampaian pendapat dengan baik.
KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga (Dewi,	Berkontribusi maksimal terhadap IPK dan prestasi akademik, pengetahuan yang didapatkan di FoSSEI cakupannya lebih luas, para anggota menjadi lebih aktif dan

Ika, Bagas, Rizal)	lebih unggul saat berdiskusi di kelas, melatih <i>public speaking</i> yang baik, lebih berani mengeluarkan pendapat, memotivasi untuk lebih baik dalam penulisan karya ilmiah, lebih bisa memahami keadaan sekitar dan lebih peka terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.
KSEI FKEI FIAI UII (Fakhri, Ikhwanul, Laili)	Membantu dalam pengerjaan tugas pada mata kuliah tertentu, memberikan contoh pengaplikasian akad-akad ekonomi Islam dalam kehidupan nyata, memberikan kepercayaan diri agar lebih aktif, membantu dalam pencapaian nilai terbaik pada mata kuliah tertentu, mengajarkan dan mempraktikkan sistematika yang baik dalam sebuah perlombaan.

Seorang muslim dianjurkan agar melakukan segala sesuatu dengan prestasi terbaik yang bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk orang lain. Hal tersebut merupakan patokan pribadi yang unggul dalam Islam (Nurdiana, 2008: 204). Adapun hadist yang menjelaskan mengenai pribadi muslim harus melakukan yang terbaik dalam segala hal, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَثْمَانَ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقَوِيِّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ جَبْرٍ احْرَصْ
عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَمَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا
وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Nabi SAW bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai daripada mukmin yang lemah dan dalam segala hal selalu

mengerjakan yang terbaik, raihlah apa yang dapat memberi manfaat bagimu dan mintalah pertolongan pada Allah, jangan lemah ! apabila engkau tertimpa sesuatu maka janganlah kau berkata “Apabila aku berbuat begini dan begitu.” Tetapi katakanlah “Allah SWT telah menentukan dan menghendaki aku.” Berandai-andai itu adalah perbuatan syaitan.” (HR. Muslim: 4816).

Dalam Nurdiana (2008: 204), Hadist tersebut diatas mengandung arti bahwa seorang mukmin dianjurkan agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul dengan cara:

1. Memperkuat Iman

Keimanan seseorang akan membawanya kepada kemuliaan di dunia maupun diakhirat. Apabila seseorang memiliki kualitas keimanan yang kuat dan setiap orang mengikutinya untuk melakukan amal shaleh, maka ia akan merasakan manisnya keimanan.

2. Menggali Kemampuan

Seorang mukmin diwajibkan untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal agar termasuk dalam kategori orang yang kuat dalam berbagai hal, baik dalam keimanan, kejiwaan, keilmuan dan sebagainya. Karena, apabila sudah memiliki kekuatan tersebut, maka mereka akan menjadi orang-orang yang unggul dan menghasilkan prestasi-prestasi dalam kehidupannya. Baik prestasi dalam kehidupan keluarga, prestasi dalam hal pekerjaan, maupun prestasi dalam hal

belajar. Prestasi dalam belajar dapat dilihat dari IPK dan prestasi yang diraih.

3. Memperbanyak Perbuatan yang Bermanfaat

Dalam belajar, seorang mukmin dianjurkan untuk meraih prestasi yang terbaik dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Untuk meraih prestasi tersebut haruslah melakukan usaha-usaha yang maksimal agar memberikan hasil yang maksimal juga. Tidak boleh seorang mukmin hanya berandai-andai dan tidak boleh hanya merencanakan tanpa ada pelaksanaannya.